



Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Literasi Akademik Mahasiswa S1 Pada Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang

Afif Falahhuddin¹, Ayu Diana Puspasari², Denanda Alivia Fasha³, Elta Widia⁴, Fathimah Nur Hidayah⁵, Nabila Susanti Harahap⁶, Shintia Noviyanti Suteja⁷, Susanti⁸, Putri Dwi Rahayu⁹, Wanta¹⁰

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan

Abstrak

Received: 3 November 2024
Revised: 13 November 2024
Accepted: 30 November 2024

This research aims to analyze the influence of social media on the low academic literacy of undergraduate students in the Management Study Program, Buana Perjuangan University, Karawang. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through questionnaires with 35 Management Study Program student respondents, as well as participatory observation in the campus environment. Data analysis was carried out using thematic analysis techniques to identify the main patterns and themes that emerged from the data. The research results show that social media has a complex impact on students' academic literacy. Some students admit that social media often distracts them from academic activities and reduces the time spent reading and writing in depth. In addition, the type of content often consumed on social media, which tends to be more entertainment than educational. However, there are also students who use social media as a source of academic information and discussion, although the number is relatively small.

Keywords: Social media, student literacy

(*) Corresponding Author:

mn22.afiffalahhuddin@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn22.ayupuspasari@mhs.ubpkarawang.ac.id,
mn22.denandafasha@mhs.ubpkarawang.ac.id,
mn22.eltawidia@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn22.fathimahhidayah@mhs.ubpkarawang.ac.id,
mn22.nabilaharahap@mhs.ubpkarawang.ac.id,
mn22.susanti@mhs.ubpkarawang.ac.id, mn22.shintiasuteja@mhs.ubpkarawang.ac.id,
mn22.putrirahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id, wanta@ubpkarawang.ac.id

How to Cite: Falahhuddin, A., Puspasari, A., Fasha, D., Widia, E., Hidayah, F., Harahap, N., Suteja, S., Susanti, S., Rahayu, P., & Wanta, W. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Literasi Akademik Mahasiswa S1 Pada Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.A), 58-65. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11630>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sulit dikendalikan karena kemudahan akses, sehingga informasi cepat tersebar luas ke berbagai lapisan masyarakat. Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk mahasiswa S1. Media sosial menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan komunikasi, akses informasi, dan hiburan. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif, salah satunya adalah terhadap literasi akademik mahasiswa S1 (Jatnika 2019). Literasi akademik mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk tujuan akademik.

Kurangnya budaya literasi akademik dapat menghambat kemampuan mahasiswa S1 untuk memahami konsep-konsep akademik yang kompleks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Di era digital, mahasiswa dihadapkan dengan lautan informasi yang tak terhingga. Mereka harus memiliki kemampuan untuk memfilter informasi yang relevan dan akurat dari informasi yang tidak relevan dan menyesatkan.

Media sosial didesain untuk konsumsi konten yang cepat dan singkat, seperti foto, video, dan teks singkat. Hal ini dapat memengaruhi kebiasaan belajar mahasiswa, di mana mereka terbiasa dengan informasi yang instan dan mudah dicerna. Akibatnya, mahasiswa mungkin enggan membaca buku atau artikel ilmiah yang panjang dan kompleks, sehingga kemampuan mereka untuk memahami dan menganalisis informasi secara mendalam menjadi berkurang (Shintia Ira Claudia and Sa'diyah El Adawiyah 2024).

Media sosial menjadi wadah bagi penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, termasuk berita bohong, hoaks, dan opini yang tidak berdasar. Hal ini dapat membingungkan mahasiswa S1 dan membuat mereka kesulitan untuk membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat. Jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan literasi media yang baik, mereka mungkin akan mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dan menyesatkan, yang dapat berakibat pada rendahnya kualitas karya ilmiah mereka. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyita waktu dan energi mahasiswa, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca buku atau artikel ilmiah.

Kurangnya kemampuan Literasi Akademik dapat membuat mahasiswa S1 kewalahan dan frustrasi, sehingga mereka tergoda untuk mengambil informasi yang pertama kali mereka temukan tanpa memverifikasinya terlebih dahulu. Rendahnya literasi akademik mahasiswa S1 dapat berakibat fatal seperti kesulitan memahami materi perkuliahan, prestasi akademik yang rendah, keterampilan berpikir kritis yang lemah, kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dan kesulitan dalam mencari pekerjaan setelah lulus.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap rendahnya literasi akademik mahasiswa S1 pada program studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sehingga dengan meningkatkan literasi akademik mahasiswa dapat memperkuat fondasi mereka untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Media Sosial

Menurut (Kencana et al. 2021) Media sosial adalah sarana untuk memperluas kemampuan pengguna dalam berbagi informasi, berkolaborasi antar sesama pengguna, dan mengambil tindakan bersama secara kolektif, yang semuanya dilakukan di luar struktur institusional atau organisasi.

Menurut (Afandi 2019) Media sosial adalah platform daring di mana pengguna dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk melalui blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk-bentuk media sosial yang paling populer digunakan di seluruh dunia. Sebuah perspektif lain menggambarkan media sosial sebagai medium online yang memfasilitasi interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Menurut (Liedfray, Waani, and Lasut 2022) Media sosial merupakan sebuah platform daring di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi konten, dan menciptakan berbagai jenis media seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah beberapa bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat global. Dalam sudut pandang lain, media sosial adalah bentuk media online yang mendukung interaksi sosial, memanfaatkan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Menurut (Rahmawati, Muslichatun, and Marizal 2021) Media sosial memberikan platform bagi setiap individu untuk membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan publik serta sesama pengguna media sosial. Ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta menggunakan media tersebut sebagai wadah untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka.

Menurut (Pranyoto and Geli 2020) Media sosial merupakan platform daring yang terdiri dari berbagai aplikasi berbasis internet yang mendukung interaksi sosial antar individu. Setiap aplikasi memiliki fungsi dan perannya sendiri dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada pengguna. Penggunaan media sosial bertujuan untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, serta membentuk ikatan sosial atau jejaring.

Dari pengertian media sosial di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform daring di mana pengguna dapat aktif berpartisipasi, berbagi konten, dan menciptakan media seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Berbagai perspektif menekankan bahwa media sosial memfasilitasi interaksi sosial dan menggunakan teknologi web untuk mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif di luar struktur institusional atau organisasi. Ini memberikan setiap individu kesempatan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan membentuk ikatan sosial secara global melalui platform yang mudah diakses dan beragam aplikasinya.

Literasi Mahasiswa

Menurut (Fayza, Nugraha, and . 2021) Literasi adalah kemampuan dalam membaca, berbicara, menulis, mendengarkan, dan memanfaatkan teknologi. Di era globalisasi saat ini, literasi memainkan peran penting dalam pengembangan individu dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya melalui proses pembelajaran. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk berkembang dengan baik dan lebih mampu menyesuaikan diri serta memahami dunia dengan lebih baik daripada mereka yang kurang terampil dalam literasi. Kegiatan literasi, seperti membaca majalah, koran, artikel, jurnal, buku, dan referensi lainnya, serta memahami teknologi, merupakan bagian yang lumrah dilakukan dalam pembelajaran di kampus. Hal ini membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen dengan lebih baik, memperkaya skemata atau pengetahuan serta pengalaman mereka.

Menurut (Lestari et al. 2021) Literasi merupakan proses pembelajaran yang komprehensif untuk mengenali, memahami, berkomunikasi, dan melakukan perhitungan dengan memanfaatkan informasi dari bahan cetak dan tulisan dalam berbagai situasi dan konteks. Selain itu, literasi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.

Menurut (Ramadhani Kurniawan and Afi Parnawi 2023) Literasi sekolah adalah usaha untuk mengembangkan keterampilan dalam mendapatkan dan memahami pengetahuan, yang dapat dicapai melalui kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan dengan saksama.

Menurut (Darmawansyah et al. 2023) Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melatih berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta kemampuan berkomunikasi secara efektif untuk mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan literasi dapat dilakukan dengan menginspirasi motivasi dan keinginan siswa serta memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Motivasi dan keinginan adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak. Dalam konteks literasi, motivasi seharusnya tumbuh dari dalam diri sendiri karena literasi memberikan manfaat yang signifikan, seperti memperoleh pengetahuan dan mengubah perilaku melalui kegiatan membaca. Literasi sekolah mencakup kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktivitas membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Pemahaman tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi masih perlu ditingkatkan di berbagai sekolah.

Menurut (Puspita 2021) Literasi secara sederhana adalah merujuk pada kemampuan dasar membaca dan menulis, yang sering kali dikenal dengan sebutan melek aksara atau keberaksaraan. Sebagai kontras dengan siswa, mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif dalam ruang pembelajaran dengan menginterpretasikan informasi dan menyampaikan pendapat mereka. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya. Dalam setiap perubahan yang dibawa oleh mahasiswa, budaya literasi memainkan peran penting yang tidak bisa diabaikan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan dasar yang mencakup membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memanfaatkan teknologi. Dalam era globalisasi, literasi menjadi kunci penting dalam mengembangkan individu secara sosial, ekonomi, dan budaya melalui proses pembelajaran. Literasi juga melibatkan proses komprehensif untuk mengenali, memahami, dan berkomunikasi dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber dalam berbagai situasi. Kegiatan literasi, seperti membaca berbagai jenis bahan cetak dan menggunakan teknologi, rutin dilakukan di lingkungan kampus untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa. Selain itu, literasi sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam memperoleh dan memahami pengetahuan melalui kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan dengan seksama. Budaya literasi sendiri mencerminkan kegiatan berpikir yang melibatkan proses membaca dan menulis secara teratur, yang pada akhirnya menghasilkan karya-karya serta mempersiapkan individu, termasuk mahasiswa, untuk menjadi agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif dalam lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuisioner dengan 35 responden mahasiswa Program Studi Manajemen, serta observasi partisipatif di lingkungan kampus.

Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Metode ini merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4). Pada penelitian ini untuk membuat suatu gambaran yang kompleks, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan laporan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan

No.	Tema	Pendapat Responden
1	Pengalihan Perhatian	Sebagian besar responden menyatakan bahwa media sosial sering mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan akademik. Waktu yang dihabiskan untuk menggulir feed media sosial mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca buku atau jurnal akademik. Media sosial sering kali menjadi sumber gangguan bagi mahasiswa, mengganggu fokus mereka dalam membaca dan memahami materi akademik yang kompleks. Ini dapat mengurangi tingkat konsentrasi dan pemahaman mendalam terhadap materi yang dibaca.
2	Penurunan Kualitas Bacaan	Penurunan Kualitas Bacaan Responden mengakui bahwa mereka lebih sering membaca konten ringan di media sosial daripada bahan bacaan akademik. Hal ini mengurangi kemampuan mereka untuk memahami teks-teks kompleks dan berpikir kritis.
3	Penggunaan Bahasa Tidak Formal	Penggunaan bahasa tidak formal di media sosial berdampak pada kemampuan menulis akademik mahasiswa. Mereka cenderung membawa gaya penulisan informal ini ke dalam tugas-tugas akademik mereka, yang mengurangi kualitas tulisan mereka.
4	Penundaan Pekerjaan Akademik	Media sosial sering digunakan sebagai sarana untuk menunda pekerjaan akademik. Responden mengaku sering menunda membaca atau mengerjakan tugas karena terjebak dalam aktivitas media sosial.

bersifat penemuan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menyediakan berbagai informasi dan hiburan yang mudah diakses. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap literasi akademik mahasiswa. Literasi akademik mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang penting untuk kesuksesan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media sosial mempengaruhi rendahnya literasi akademik mahasiswa S1 pada program studi Manajemen di Universitas Buana Perjuangan Karawang maka dari itu berikut analisis data dari hasil data google form yang kami sebarakan ke mahasiswa universitas Buana perjuangan Karawang prodi manajemen untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban responden. Berdasarkan analisis

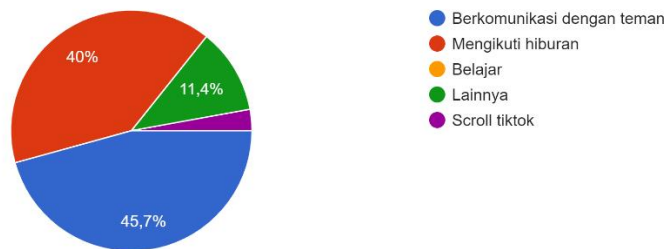
data, ditemukan beberapa tema utama yang menjelaskan pengaruh media sosial terhadap literasi akademik pada jawaban para mahasiswa prodi manajemen di universitas buana perjuangan:

PEMBAHASAN

a. Penggunaan media sosial

(Whiting dan David Williams, 2013) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek utama dalam penggunaannya, yaitu mengisi waktu luang, interaksi sosial, pencarian informasi, hiburan, ekspresi pendapat, dan komunikasi. Sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu yang signifikan di media social. Platform seperti Instagram, tiktok dan twitter paling banyak digunakan. Aktivitas utama termasuk scrolling, menonton video, dan berinteraksi dengan teman.

Apa saja kegiatan yang biasa anda lakukan dimedia sosial?
35 jawaban



Presentase penggunaan media sosial sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan teman yaitu 45,7% dan 40% untuk hiburan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial untuk menjalin pertemanan baru untuk mencari hiburan saat sedang merasa jenuh dan berkomunikasi dengan teman. Interaksi sosial adalah kunci dari kehidupan bermasyarakat; tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan mungkin terjadi.

b. Distraksi media sosial terhadap penundaan pekerjaan akademik

Media sosial sering digunakan sebagai sarana untuk menunda pekerjaan akademik. Responden mengaku sering menunda membaca atau mengerjakan tugas karena terjebak dalam aktivitas media sosial. Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap peningkatan literasi mahasiswa, terutama jika mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk keperluan belajar melalui media sosial, penggunaan media sosial sebagai hiburan memiliki korelasi negatif dengan literasi akademik mahasiswa, karena dapat mengganggu fokus dan waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan akademik. Sebanyak 74,3% mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang mengaku bahwa media sosial berpengaruh terhadap kemampuan mengendalikan fokus dalam mengerjakan pekerjaan akademik. Penelitian yang relevan menyatakan bahwa dampak penggunaan media sosial pada aktivitas seseorang sangat tergantung pada tujuan individu masing-masing pengguna (Leonardi dalam Rustinaring, 2022).

c. Penurunan kualitas bacaan

Waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk membaca buku dan materi akademik menurun karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial.

Responden mengakui bahwa mereka lebih sering membaca konten ringan di media sosial daripada bahan bacaan akademik. Hal ini mengurangi kemampuan mereka untuk memahami teks-teks kompleks dan berpikir kritis, kemampuan analisis dan penalaran mahasiswa, karena mereka kurang terlatih dalam membaca dan mengevaluasi argumen yang mendalam.

d. Penggunaan Bahasa Tidak Formal

Mahasiswa mengaku lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial kurang meluangkan waktu untuk membaca buku atau artikel yang lebih mendalam, membaca teks panjang dan kompleks membutuhkan konsentrasi yang lebih, yang mungkin terganggu oleh kebiasaan scrolling cepat di media sosial, serta penggunaan bahasa yang tidak formal atau slang di media sosial sering kali tidak mengikuti aturan tata bahasa yang benar. Hal ini bisa memengaruhi mahasiswa dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang tidak sesuai dengan standar akademis. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan dalam menulis atau memahami teks formal dan akademis.

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap rendahnya literasi mahasiswa Universitas Buana Perjuangan. Intensitas penggunaan media sosial saat mengerjakan pekerjaan akademik, pengaruh bahasa tidak formal, penurunan kualitas bacaan, gangguan fokus, dan kurangnya bacaan mendalam merupakan faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Oleh karena itu, upaya bersama antara institusi pendidikan, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi melalui pendidikan literasi digital, pembatasan waktu media sosial, serta mendorong kegiatan membaca dan menulis yang lebih formal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tingkat literasi mahasiswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina Harahap (2021) dan Isnaini Syahfira dkk (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap rendahnya literasi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penggunaan intensif media sosial dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi akademik secara efektif. Hal ini terlihat dari penurunan keterampilan membaca kritis, penelusuran sumber informasi yang valid, serta kemampuan dalam menulis secara akademik yang diperlukan dalam studi manajemen. Dampak negatif ini menunjukkan perlunya perhatian dalam mengintegrasikan literasi digital dan akademik sebagai bagian dari kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa S1 pada Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Berdasarkan masalah pengaruh media sosial terhadap rendahnya literasi akademik mahasiswa S1 pada Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang yang terjadi saat ini, deduksi yang dapat dibuat berkaitan dengan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi di seluruh bidang akademik. Pendidikan literasi harus dimulai sejak dini, meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan kampus universitas. Selanjutnya, badan pemerintah dan lembaga akademik harus merumuskan inisiatif literasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, terutama menargetkan mahasiswa pada umumnya, termasuk literasi digital. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat penting

dan berfungsi untuk mendorong kelangsungan kemajuan nasional di tahun-tahun mendatang. Pada tingkat individu, memperbaiki literasi dapat membuka akses pada kesempatan kerja yang lebih baik dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yahya. 2019. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1(2):270–83. doi: 10.34081/270033.
- Darmawansyah, Trisna Taufik, Yani Aguspriyani, Rezky Mehta Setiadi, Siti Marfu'ah, and Miko Polindi. 2023. "Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Anak Di Lingkungan Sekolah Desa Kertaraharja." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 11(1):39–44. doi: 10.15548/turast.v11i1.4714.
- Fayza, Agrisa Alya, Dadi Mulyadi Nugraha, and . Supriyono. 2021. "Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 6(1):57–65. doi: 10.15294/harmony.v6i1.46506.
- Kencana, Woro Harkandi, Ilona V. Oisina Situmeang, Meisyanti Meisyanti, Khina Januar Rahmawati, and Herlin Nugroho. 2021. "Penggunaan Media Sosial Dalam Portal Berita Online." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 6(2):136–45. doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v6i2.1509.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. 2021. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):5087–99. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1436.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, and Jouke J. Lasut. 2022. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara." *Jurnal Ilmiah Society* 2(1):2.
- Pranyoto, Yohanes Hendro, and Stefanus Geli. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke." *Jurnal Masalah Pastoral* 8(1):30–45. doi: 10.60011/jumpa.v8i1.99.
- Puspita, Dina. 2021. "JURNAL LITERASIOLOGI Rika Ariyani, Dkk." 6(2):143–51.
- Rahmawati, Nur, Muslichatun Muslichatun, and M. Marizal. 2021. "Kebebasan Berpendapat Terhadap Pemerintah Melalui Media Sosial Dalam Perspektif Uu Iti." *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum* 3(1):62–75. doi: 10.37631/widyapranata.v3i1.270.
- Ramadhani Kurniawan, and Afi Parnawi. 2023. "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(1):184–95. doi: 10.55606/jpbb.v2i1.1148.